

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1, Pasal 1, butir 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada perletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, kecerdasan emosi, sosio emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Sujiono, 2009:6-7).

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1). Dengan adanya pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan dan pemberian rangsangan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Anak memiliki suatu ciri yang khusus yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai remaja. Perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi secara teratur dan berkesinambungan. Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap

dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana jadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2011:21).

Perkembangan pada anak usia dini terdiri dari beberapa aspek yang harus dikembangkan yaitu sebagai berikut perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan seni, perkembangan sosial-emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahasa anak sangat erat dengan salah satu kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik.

Kecerdasan sudah dimiliki sejak anak dilahirkan dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Anak memiliki kemampuan dan kecerdasan dengan tingkat yang berbeda-beda, bahkan ada beberapa anak yang memiliki kecerdasan lebih dari satu. Kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences* (Gardner, 1993) dalam Musfiroh (2008: 1.5) dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Menurut Michalopoulou dan Grantza dalam Madyawati (2016: 21-28) kecerdasan majemuk, diantaranya adalah kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.

Dari sembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Salah satu dari sembilan kecerdasan adalah kecerdasan linguistik. Michalopoulou dan Grantza dalam Madyawati (2016: 23) kecerdasan linguistik merupakan

kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.

Kecerdasan linguistik diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengomunikasikan semua perasaan dan keinginan baik secara lisan maupun tulisan. Perkembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di pengaruhi oleh potensi bawaan pada diri sendiri dan lingkungan.

Stimulasi terhadap kecerdasan verbal-linguistik sangat penting, karena kecerdasan ini sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan. Tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya (Musfiroh, 2008:60).

Kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi menyimak cerita, pembacaan buku, bercakap-cakap, proyek, bermain peran, curah gagasan (brainstrming), latihan, lukis, teka-teki, bercerita, menyanyi, ulang ucap, simak kerjakan. Cara-cara tersebut dilakukan untuk penumbuhan kecintaan anak terhadap buku, pengenalan baca tulis, pengembangan kemampuan berbicara, pengembangan kosa kata, pengasahan kepekaan permainan bahasa dan humor, pengembangan menyimak (Musfiroh, 2008:2.12).

Dari pendapat diatas, diketahui bahwa kecerdasan verbal-linguistik dapat dikembangkan atau distimulasi yaitu dengan bercerita. Menurut Dhinie (2005:6.10) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang bercerita tersebut dapat menyampaikan dengan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan pada saat kegiatan bercerita adalah *big book*.

Big Book adalah buku bergambar yang berukuran besar dan memiliki ciri khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambarnya. Buku ini memiliki ciri khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang diulang-ulang, memiliki alur yang mudah ditebak, dan

memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan Firiani dan Cahyono dalam (Madyawati, 2016:174).

Big Book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* beragam ukuran, misalnya A3, A4 A5, atau seukuran koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan sisi kemudahan dibaca seluruh siswa di kelas. *Big Book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa USAID (2014: 42-43).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan, Big Book merupakan sebuah buku yang memiliki ukuran besar dan memiliki gambar warna-warni yang dapat digunakan di kelas awal.

Merujuk pada observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Karangdukuh, terlihat kecerdasan linguistik anak yang beragam, terdapat anak yang memiliki kemampuan kecerdasan linguistik sesuai harapan, ada anak yang memiliki kemampuan kecerdasan linguistik mulai berkembang, dan ada juga anak yang memiliki kecerdasan linguistik belum berkembang. Kecerdasan linguistik anak yang berkembang sesuai harapan terlihat pada saat mendengarkan cerita, anak fokus menyimak dan mendengarkan cerita, tetapi sesekali anak berbicara dengan temannya. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik belum berkembang karena anak tersebut pendiam dan pemalu, anak harus selalu diberi motivasi yang kuat oleh guru agar anak percaya diri. Di TK Pertiwi Karangdukuh, kegiatan bercerita masih jarang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran di TK Pertiwi Karangdukuh lebih menekankan pada perkembangan kognitif anak terbukti bahwa di kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan menulis dan berhitung. Guru di TK Pertiwi Karangdukuh sudah memahami kecerdasan linguistik dan sudah memberikan stimulasi akan tetapi belum dikembangkan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecerdasan linguistik dan penggunaan media cerita *big book*. Maka peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Media Cerita

Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Kelompok A di TK Pertiwi Karangdukuh Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan masih menekankan pada perkembangan kognitif anak.
2. Guru TK Pertiwi Karangdukuh sudah memahami kecerdasan linguistik dan sudah memberikan stimulasi akan tetapi belum dikembangkan dengan sungguh-sungguh.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diterapkan pada penelitian adalah media cerita yang dibatasi pada media cerita *big book*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut: Apakah ada Pengaruh media cerita *big book* terhadap kecerdasan linguistik pada Kelompok A di TK Pertiwi Karangdukuh Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh media cerita *Big book* terhadap kecerdasan linguistik pada Kelompok A di TK Pertiwi Karangdukuh Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang media cerita *Big book* untuk mengetahui pengaruh media cerita *big book* pada kecerdasan linguistik anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru untuk menambah wawasan dan mempermudah memilih media cerita untuk mengembangkan kecerdasan linguistik.

- b. Bagi sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan anak untuk mengembangkan kecerdasan linguistik.
- c. Bagi anak untuk menstimulasi kecerdasan linguistik melalui media cerita *big book*.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lain.